

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON
DI MTs NEGERI BATUMERAH AMBON**

Lela Bisugi¹, Idrus Sere², Saddam Husein³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FITK IAIN Ambon¹
saddam@iainambon.ac.id

Abstract *The purpose of this study is to find out the perception of teachers pamong on teaching skills of students PPL Department of Islamic Education Faculty of Sciences Tarbiyah and Teacher Training IAIN Ambon On Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon. The type of research used is descriptive qualitative. This research was conducted from November 4 to December 4, 2019 with the location taken in this study in Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon. The informant in this research consists of 1 teacher Akidah Akhlak, 1 people teachers Fiqih and 1 teacher Al-Qur'an hadits. To analyze the data obtained through observations and interviews, as well as documentation, then the data obtained is analyzed using the data reduction stage (data reduction), data assessment (data display) and data conclusions (verification). The results of the research are related to the perception of pamong teachers on the teaching skills of PPL students of the Department of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Ambon MTs Negeri Ambon Years 2018, it is concluded that PPL students have been able to plan their learning well in accordance with the standards of the process, both the components and the principles of its preparation have been met. This is seen from the initial / preliminary activities, students in opening lessons are fairly good, but the most important aspect in the initial activity, namely conveying the objectives of learning, has been carried out well. In the core activities, students can already apply questioning skills, strengthening skills, and classroom management skills to core activities during the learning. And at the end/closing activities, PPL students have been able to close the lesson by preparing a summary of the material together, summarizing, and doing follow-up to the students.*

Keywords: *Pamong Teacher Perception, Teaching Skills, PPL Students Majoring in Islamic Religious Education*

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 4 November sampai dengan 4 Desember 2019 dengan lokasi yang diambil dalam penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru Akidah Akhlak, 1 orang guru Fiqih dan 1 orang guru Al-Qur'an hadits. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan

wawancara, serta dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (data reduction), pengkajian data (data display) dan kesimpulan data (verification). Hasil penelitian terkait dengan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon pada MTs Negeri Ambon tahun 2018, disimpulkan bahwa mahasiswa PPL sudah dapat merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan standar proses, baik komponen maupun prinsip-prinsip penyusunannya sudah dipenuhi. Hal ini dilihat dari kegiatan awal/pendahuluan, mahasiswa dalam membuka pelajaran terbilang baik, akan tetapi aspek yang paling esensial dalam kegiatan awal, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan inti, mahasiswa sudah dapat menerapkan keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan pengelolaan kelas pada kegiatan inti selama pembelajaran berlangsung. Dan pada kegiatan akhir/penutup, mahasiswa PPL sudah mampu menutup pelajaran dengan penyusunan rangkuman materi bersama, merangkum, dan melakukan tindak lanjut kepada siswa.

Kata Kunci: Persepsi Guru Pamong, Keterampilan Mengajar, Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hidup yang mencakup segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup manusia.¹ Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka diperlukan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya. Upaya pengembangan kompetensi guru melalui pendidikan profesi dapat dimulai dengan membekali mahasiswa calon guru dengan berbagai materi atau teori dalam perkuliahan. Setelah mendapatkan ilmu dari teori yang telah dipelajari, mahasiswa harus bisa mempraktikkan dan mengaplikasikan teori tersebut ke dunia kerja yang sebenarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, perguruan tinggi IAIN Ambon melalui Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam untuk mencetak calon guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah

¹Abd. Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 59.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7.

mengarahkan mahasiswanya untuk memiliki pengalaman mengajar di lapangan melalui kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

PPL merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, termasuk di dalamnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. PPL dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban mahasiswa, tetapi lebih kepada pembentukan pola pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan yang dialami secara nyata di sekolah latihan. Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan melalui perkuliahan selama enam/tujuh semester.

Kegiatan utama mahasiswa dalam melaksanakan PPL adalah melakukan praktik mengajar. Mengajar menurut Wina Sanjaya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik.³ Mahasiswa sebagai calon guru tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengajar.

1. Pengertian persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi sebagai proses di mana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan.⁴ Persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu (yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar), harapan-harapan budaya, motivasi (kebutuhan), suasana hati (*mood*), serta sikap.

2. Proses Terbentuknya Persepsi

- a. Individu memperhatikan dan membuat seleksi
- b. Individu mengorganisasikan objek yang ditangkap indra
- c. Individu membuat interpretasi

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

- a. Perhatian yang selektif
- b. Ciri-ciri rangsang
- c. Nilai dan kebutuhan individu
- d. Pengalaman dahulu

4. Guru Pamong

Guru pamong adalah guru yang bertanggung jawab membimbing para calon guru atau mahasiswa PPL selama praktik mengajar berlangsung dan umumnya terdiri dari guru-guru yang berada pada sekolah tempat praktik.⁵

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 16.

⁴Prasetijo R., *Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 39.

⁵Zainal Asri, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* Edisi Revisi (Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102.

5. Pengertian Praktik Mengajar Mahasiswa PPL

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan mahasiswa yang mencakup latihan mengajar dan latihan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.⁶

Menurut Zainal Asri, PPL pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya dengan harapan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian.⁷

6. Kegiatan Mengajar

Kegiatan mengajar membutuhkan penguasaan keterampilan-keterampilan mengajar demi kelancaran proses belajar mengajar.

- a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**
- b. Keterampilan Bertanya**
- c. Keterampilan Memberi Penguatan**
- d. Keterampilan Mengadakan Variasi**
- e. Keterampilan Menjelaskan**
- f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**
- g. Keterampilan Mengelola Kelas**
- h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon pada Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Batumerah Ambon.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci untuk mengembangkan dan mendapatkan informasi dari sumber data (informan yang diteliti).

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian dalam penelitian ini di MTs Negeri Batumerah Ambon dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 November sampai dengan 4 Desember 2019.

4. Sumber Data

- a. Sumber data primer
- b. Sumber data sekunder

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 171.

⁷Zainal Asri, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* Edisi Revisi (Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 91.

5. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

- a. Tahap reduksi data (*data reduction*)
- b. Penyajian data (*data display*)
- c. Kesimpulan data (*verification*)

7. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Tahap Pra Lapangan
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
- c. Tahap akhir penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Guru Pamong Terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan PAI FTIK IAIN Ambon pada MTs Negeri Ambon

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Menurut Pak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I selaku guru pamong menuturkan bahwa:

*“Cara membuka pelajaran mahasiswa secara keseluruhan bagus. Pertama mereka memberi salam, menyapa siswa, absensi. Kemudian memberikan motivasi, arahan, menyampaikan tujuan, indikator, KD dan menyampaikan pentingnya materi yang mau dibahas”.*⁸

Senada dengan hal tersebut Pak Riyadi Kamis, MM.Pd juga mengatakan bahwa:

*“Dalam membuka pelajaran itu mahasiswa memulai dari salam, berdoa, mengabsen, menyampaikan tujuan secara garis besar, apersepsi, dan memberikan motivasi itu sudah bagus sekali.”*⁹

Langkah-langkah kegiatan dalam membuka pelajaran sudah tertuang dalam RPP yang telah disusun oleh mahasiswa. Namun pada pelaksanaannya terkadang mahasiswa melupakan langkah-langkah kegiatan yang ada pada RPP yang telah dibuat.

Para guru pamong mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam memberikan persepsi yang positif terhadap keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti, secara umum mahasiswa PPL dapat membuka pelajaran dengan baik. Mahasiswa PPL memulai membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik, apersepsi, menyampaikan tujuan, dan memotivasi peserta didik. Hanya saja terkadang ada mahasiswa yang lupa untuk mengemukakan KD, indikator pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

⁸Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 7 November 2019.

⁹Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

2. Keterampilan Bertanya

Pada awal pembelajaran mahasiswa PPL sudah melakukan kegiatan bertanya. Biasanya mahasiswa PPL menanyakan seputar materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya atau bertanya terkait materi yang akan dipelajari pada saat itu. Ketika menjelaskan pelajaran mahasiswa juga sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan pada akhir pelajaran terkadang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai tugas rumah bagi peserta didik.

Menurut bapak Riyadi Kamis, MM.Pd, menuturkan bahwa:

Mahasiswa dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan cukup menarik perhatian peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan mereka itu sudah disiapkan, tinggal dibacakan. Sudah ada juga di dalam RPP maupun di slide powerpoint, tinggal ditanyakan kepada peserta didik".¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Marlia Temarwut, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

"Lumayan baguslah kalau masalah bertanya. Saya melihat mereka sudah membuat pertanyaannya. Mereka menulis pertanyaannya di kertas, kemudian mereka tanyakan kepada peserta didik".¹¹

Masing-masing mahasiswa PPL mempunyai cara menarik perhatian peserta didik untuk bisa mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Menurut bapak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

"Kalau yang saya amati selama proses belajar mengajar terutama pada keterampilan bertanya terkadang memang masih sangat sedikit peserta didik yang bisa bertanya atau menjawab pertanyaan tergantung dari mahasiswa PPL bagaimana cara mereka untuk bisa memancing anak-anak untuk bertanya maupun menjawab. Sebagian sudah bisa melaksanakan, namun sebagian yang lainnya masih perlu bimbingan dan masih perlu dilatih".¹²

Persepsi guru pamong terkait keterampilan bertanya mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL sudah bisa memahami dan melaksanakan keterampilan bertanya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada mahasiswa PPL yang memerlukan latihan dan bimbingan yang lebih. Pertanyaan yang diajukan tidak terlepas dari materi serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Mahasiswa PPL sudah bisa mengerti bagaimana membuat pertanyaan yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik. Masing-masing mahasiswa PPL

¹⁰Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

¹¹Marlia Temarwut, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan SKI MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 12 November 2019.

¹²Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 7 November 2019.

memiliki cara menarik perhatian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Keterampilan Menjelaskan

Keberhasilan sebuah pembelajaran salah satunya ditandai dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang diterima oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh cara guru dalam menjelaskan pelajaran. Seorang guru maupun calon guru harus mampu menguasai materi yang merupakan modal utama bagi seorang guru dalam menyampaikan materi. Penguasaan mahasiswa PPL terhadap materi pelajaran sangat menunjang dalam menyampaikan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Mahasiswa PPL sudah kreatif, dengan bantuan berbagai metode dan media pembelajaran mahasiswa bisa terbantu dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Marlia Temarwut, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Cara mahasiswa menjelaskan itu sudah bagus. Saya melihat mereka ada yang memakai media dalam menjelaskan, ada yang menggunakan media guntingan kertas kemudian mereka menjelaskan, namun masih ada di antara mahasiswa PPL yang masih kurang di bidang penguasaan materi. Jadi kalau misalnya menguasai materi dengan bagus itu, bisa menjelaskan dengan baik. Tetapi ada juga yang penguasaan materinya bagus tetapi memang keterampilannya untuk menjelaskan pelajaran itu kurang. Ada di antara mahasiswa itu yang ketika sudah berada di depan kelas itu grogi sampai-sampai semua konsep yang ada di kepalanya ini hilang, jadinya agak kurang di dalam hal menyampaikan sesuatu.”¹³

Menurut bapak Riyadi Kamis, MM.Pd yang menuturkan bahwa:

“Penguasaan materi mahasiswa PPL sudah cukup bagus, mereka sudah kreatif dengan berbagai metode serta media yang dipergunakan. Adapun dari cara penjelasannya mereka juga bervariasi dan penjelasan terkait materi sudah cukup bagi mahasiswa praktikan.”¹⁴

Sedangkan menurut Pak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, yang menuturkan bahwa:

“Mahasiswa bimbingan saya ada yang betul-betul menguasai materi dan bagus dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik. Ada juga yang masih kurang menguasai materi dan belum begitu terstruktur cara penyampaian materinya. Bahkan ada mahasiswa bimbingan saya itu yang berkeringat, kurang percaya diri karena kurang persiapan dan kurang menguasai materinya akhirnya kayak gugup dan canggung ketika mengajar di kelas.”¹⁵

¹³Marlia Temarwut, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan SKI MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 12 November 2019.

¹⁴Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

¹⁵Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 7 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti, mahasiswa menjelaskan materi sesuai dengan indikator yang ada dalam RPP mereka dan juga ada yang dibantu dengan penggunaan media dalam menjelaskan materi pelajaran. Tolok ukur keberhasilan mahasiswa PPL dalam menjelaskan pelajaran adalah menguasai materi dengan baik. Peneliti juga menemukan kebanyakan mahasiswa PPL masih sering membaca RPP, buku pegangannya atau *slide powerpoint* dalam memberikan penjelasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi mahasiswa PPL masih kurang.

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Pemberian penguatan dapat diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespons tingkah laku peserta didik yang memungkinkan timbulnya kembali tingkah laku tersebut. Proses pembelajaran di dalamnya tentu memerlukan penguatan sehingga peserta didik bisa lebih bersemangat dalam belajar. Penguatan memberikan respons positif bagi peserta didik dan memberikan kepercayaan bagi peserta didik untuk selanjutnya mengikuti pelajaran dengan baik.

Menurut ibu Marlia Temarwut, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

*“Mahasiswa dalam memberikan penguatan secara keseluruhan sudah cukup bagus karena ketika memberikan penguatan itu sambil mengulang pelajaran, baik pelajaran yang lalu atukah pelajaran yang pada saat itu diajarkan.”*¹⁶

Sedangkan menurut bapak Riyadi Kamis, M.Pd yang menuturkan bahwa:

*“Mahasiswa saya dalam memberikan penguatan cukup lumayan, rata-rata bagus. Mahasiswa biasanya memberikan pujian, tepuk tangan, bahkan ada yang memberikan hadiah.”*¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, mahasiswa PPL sudah mampu menerapkan pemberian penguatan. Mahasiswa PPL biasanya memberikan penguatan verbal berupa pujian dan penguatan non verbal berupa acungan jempol, tepuk tangan, dan juga memberikan hadiah. Peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat ketika diberi penguatan, terlebih penguatan dalam bentuk hadiah. Ketika mahasiswa mengatakan akan memberikan hadiah bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan misalnya, maka semua peserta didik akan bersemangat dan berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan.

5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Seorang guru terkadang memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk diskusi kelompok. Mahasiswa PPL sebagai calon guru harus terampil dalam membimbing diskusi kelompok, apalagi dalam hal ini peserta didik yang dihadapi masih berada pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Menurut Ibu Marlia Temarwut, S.Pd.I, bahwa:

¹⁶Marlia Temarwut, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan SKI MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 12 November 2019.

¹⁷Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

“Diskusi kelompok itu jarang saya lihat dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jadi diskusi kelompoknya itu tidak terlalu berjalan. Hal ini dikarenakan tidak diterapkannya metode diskusi dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan mahasiswa dalam membimbing diskusi kelompok tidak terlihat.”¹⁸

Sedangkan menurut bapak Riyadi Kamis, MM.Pd yang menuturkan bahwa:

“Kebetulan dua pekan terakhir ini khusus mata pelajaran Akidah Akhlak ada kegiatan bermain dan kelompok diskusi. Sejauh ini mahasiswa sudah memperlihatkan bahwasanya mereka mampu membagi kelompok dan memberikan peserta didik pelajaran di dalam berkelompok atau berdiskusi”.¹⁹

Menurut penuturan Pak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, bahwa:

“Ketika mahasiswa membimbing diskusi kelompok, mereka betul-betul mengarahkan adik-adiknya. Peserta didik ini masih belajar bagaimana cara berdiskusi, bagaimana cara memberikan masukan khususnya antar kelompok. Biasa saya lihat di antara kelas itu mereka bagi 4 sampai 6 kelompok. Bahkan mereka bagi sampai 8 kelompok, khususnya kelas yang padat jumlah peserta didiknya. Saya lihat pertama mereka sampaikan apa yang akan didiskusikan. Kemudian setelah dibagi kelompok, disampaikan apa yang akan didiskusikan setiap kelompok. Artinya diarahkan betul. Setelah dia sampaikan arahan-arahan itu, mereka juga jalan ke setiap kelompok untuk memberikan apakah masih ada kelompok yang belum paham, kalau belum paham dia berikan penjelasan ulang. Kalau sudah paham dia berikan bagaimana proses tanya jawab diskusi selanjutnya.”²⁰

Kegiatan membimbing diskusi kelompok dilakukan mahasiswa PPL mula-mula dengan menyampaikan materi pelajaran yang akan didiskusikan. Kemudian peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan masing-masing diberikan tugas untuk kemudian didiskusikan. Mahasiswa PPL betul-betul membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok, di mana peserta didik yang dihadapi masih belajar bagaimana cara berdiskusi. Mahasiswa PPL juga memberikan pengawasan terhadap setiap kelompok.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

¹⁸Marlia Temarwut, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan SKI MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 12 November 2019.

¹⁹Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

²⁰Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 7 November 2019.

dengan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas dapat dilakukan sebelum memulai pembelajaran maupun selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Pak Riyadi Kamis, MM.Pd, menuturkan bahwa:

*“Mahasiswa belum maksimal dalam mengelola kelas. Katakanlah nilainya masih standar karena mereka juga belum menguasai dirinya, belum menguasai dinamika kelas, apalagi peserta didik di kelas itu jumlahnya rata-rata 30 ke atas. Makanya saya harus dampingi di kelas, kapan ada anak-anak yang macam-macam saya harus cepat tangani”.*²¹

Sedangkan menurut Ibu Marlia Temarwut, S.Pd.I, menuturkan bahwa:

*“Mahasiswa selalu berusaha membuat kelas selalu kondusif. Memang ada kelas yang peserta didiknya itu susah diatur, ada yang gampang. Jadi tidak semua juga kelas tidak bisa diatur. Mahasiswa itu selalu mengarahkan. Mereka berusaha keras mengarahkan peserta didik, cuma terkadang peserta didiknya yang tidak mau mengikuti dan mengganggu kelas. Pengelolaan kelas atau penciptaan kondisi yang stabil, yang aman di dalam kelas pada awal-awalnya mahasiswa kewalahan. Terus terang ketika proses pembelajaran terbimbing 50:50 “50 untuk guru dan 50 untuk mahasiswa” mereka agak kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang ribut dalam kelas tetapi lama-lama mereka sudah mulai menemukan pola yang cocok dalam mengelola kelas”.*²²

Menurut bapak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

*“Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para mahasiswa PPL tahun 2018 sebenarnya di awal atau pertemuan awal setelah observasi itu memang sangat kurang. Masih sangat kurang karena terkadang mereka masih bingung bagaimana cara untuk bisa memusatkan perhatian pesert didik, tapi setelah berulang beberapa pekan dan kami sudah berulang-ulang memberikan contoh atau saling bekerja sama dalam pembelajaran akhirnya satu persatu mereka bisa mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola kelas dengan baik.”*²³

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL terlihat masih kebingungan dan kewalahan dalam menghadapi peserta didik, apalagi pada pertemuan-pertemuan awal. Namun setelah berulang beberapa pertemuan mahasiswa PPL sudah mulai menemukan pola yang cocok dalam mengelola kelas. Mahasiswa PPL selalu berusaha untuk membuat kelas menjadi kondusif, walaupun belum maksimal. Apabila terdapat peserta didik yang bermain-main,

²¹Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

²²Marlia Temarwut, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan SKI MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 12 November 2019.

²³Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 7 November 2019.

tidak memerhatikan pelajaran dan ribut, mahasiswa PPL biasanya memberikan teguran bahkan ada yang memberikan hukuman.

7. Keterampilan Mengadakan Variasi

Kemampuan seorang guru maupun calon guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan membosankan. Mulai dari gaya mengajar, pola interaksi, penggunaan media, metode pembelajaran dan lain-lain semuanya memerlukan variasi. Terkadang guru perlu menunjukkan kelembutan, namun juga sewaktu-waktu perlu menunjukkan ketegasan dalam nada suaranya. Media yang digunakan juga dapat berupa media visual ataupun audio visual.

Kemampuan mahasiswa PPL dalam gaya mengajar terlihat pada penggunaan volume suara, gerakan badan mimik, dan juga pada pergantian posisi. Hal ini sejalan dengan penuturan bapak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

“Masalah pergantian posisi, kemudian gerak badan dan mimik pada saat mengajar sudah bervariasi. Kami melihat ada beberapa orang yang memang sudah memahami bagaimana cara menghadapi peserta didik dalam kelas sehingga suasana menjadi tenang dan nyaman, namun di sisi lain masih perlu arahan dari guru model atau pembimbing. Kalau suaranya ada beberapa yang punya vokal yang mampu atau yang bisa menjadi guru. Mahasiswa PPL dalam mengajar biasanya juga memanfaatkan media. Media yang digunakan pada umumnya terdiri dari gambar, potongan kertas, video, dan LCD.”²⁴

Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Marlia Temarwut, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

“Khusus di bidang studi Al-Quran Hadis media pembelajaran yang biasa saya lihat digunakan ada yang namanya potongan-potongan kertas ataukah kartu, terkadang menggunakan gambar, terkadang menggunakan media sederhana, terkadang menggunakan proyektor/LCD.”²⁵

Sejalann dengan ungkapan di atas, maka sebgaimana diungkapkan juga oleh bapak Riyadi Kamis, MM.Pd yang menuturkan bahwa:

Dalam penggunaan media yang saya saksikan selama pembelajaran PPL di 2018 ini, media yang digunakan itu masih kurang bervariasi dibandingkan dengan anak pamong saya di tahun 2017. Jadi mereka itu tetap menggunakan media terkadang menggunakan LCD, tetapi media-media yang lain itu dalam bentuk karton atau kertas itu masih sangat kurang.”²⁶

²⁴Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 7 November 2019.

²⁵Marlia Temarwut, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan SKI MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 12 November 2019.

²⁶Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

Kemampuan mengadakan variasi yang ditunjukkan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam berdasarkan persepsi para guru pamong menunjukkan penggunaan variasi mengajar mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Variasi-variasi yang ditunjukkan mahasiswa PPL meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Walaupun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa semua mahasiswa PPL mampu mengadakan variasi dalam mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih terdapat mahasiswa yang masih monoton dalam mengajar. Penggunaan volume suara relatif sama mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Posisinya di dalam kelas juga ada yang terus berada di depan kelas.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Aktifitas mengajar kelompok kecil dan perorangan umumnya terjadi ketika guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal. Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan kegiatan guru dalam konteks pembelajaran yang hanya melayani 3-8 peserta didik untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Masing-masing peserta didik mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan guru secara berkelompok, dan sendiri-sendiri untuk perorangan.

Menurut Pak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, bahwa:

*“Terkadang mahasiswa menggunakan model pembelajaran terpisah dengan mengelompokkan peserta didik menjadi tiga, khususnya tim teaching karena kalau tim teaching khusus kelas VII itu satu tim teaching terdiri dari tiga mahasiswa PPL. Jadi mereka membagi tiga peserta didik dalam satu kelas, kemudian mereka menyampaikan materi lesehan dengan materi yang sama dan saya lihat itu cukup mampu meredam peserta didik. Ketika menggunakan ini saya lihat itu bagus sekali”.*²⁷

Menurut penuturan bapak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

*“Sejauh ini mahasiswa PPL sudah mampu atau sudah bisa mengatasi kerja kelompok yang diberikan. Mahasiswa sudah kreatif dalam membentuk kelompok, ada yang membagi kelompok dengan undian, dengan membagikan permen, dengan berhitung, dan banyak variasi yang dilakukan. Pengawasan dalam kelompok sudah jauh lebih maju dan mereka sudah memperlihatkan bahwa mereka mampu dalam memberikan peserta didik pelajaran di dalam berkelompok atau berdiskusi”.*²⁸

²⁷Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 7 November 2019.

²⁸Marlia Temarwut, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan SKI MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 12 November 2019.

Sedangkan Pak Riyadi Kamis, MM.Pd mengatakan bahwa:

“Itu sudah bagus. Memang di kelas-kelas itu sudah ada kelompok-kelompoknya, paling sedikit empat kelompok. Peserta didik itu diberi soal-soal, kemudian disuruh untuk mengerjakan. Mereka diskusikan dengan baik, dan terakhir ada pelaporan hasil kerja yang dikumpulkan mewakili setiap kelompok.”²⁹

Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam mengajar kebanyakan dilakukan bersama dengan tim *teaching*. Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan kesulitan belajar. Selain itu, dalam kegiatan ini mahasiswa PPL biasanya memantau kegiatan setiap kelompok dengan berkeliling dan memberikan penjelasan apabila ada yang tidak dipahami oleh peserta didik.

9. Keterampilan Menutup Pelajaran

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menutup pelajaran. Kegiatan yang biasa dilakukan ketika menutup pelajaran di antaranya meninjau kembali dengan cara merangkum inti pembelajaran dan membuat ringkasan; serta mengadakan evaluasi dengan berbagai bentuk. Kegiatan mengakhiri pelajaran merupakan kegiatan yang menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan, serta menentukan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Menurut ibu Marlia Temarwut, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

“Kalau menutup pelajarannya saya amati mulai dari pembelajaran terbimbing pola 75:25 “75 pembelajaran terbimbing dan 25 pembelajaran mandiri bagi mahasiswa sampai pada pembelajaran mandiri tidak begitu sesuai dengan rencana di kegiatan menutup pembelajaran karena mahasiswa belum bisa mengelola pembelajaran sesuai dengan waktu-waktunya yang sudah ditentukan. Sehingga ketika di kegiatan menutup pembelajaran itu banyak hal yang mereka tidak lakukan, hanya sekedar menutup “Ya sampai di sini pembelajaran kita pada hari ini. Jadi banyak hal yang sering dilupakan di situ terutama refleksinya, hampir tidak pernah dilaksanakan, termasuk evaluasi juga.”³⁰

Menurut penuturan Pak Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, bahwa:

“Mahasiswa dalam menutup pelajaran saya lihat ini relatif. Terkadang menutup pelajaran sesuai dengan yang mereka cantumkan dalam RPP, tapi terkadang juga mereka hanya memberikan penutup yang sangat

²⁹Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

³⁰Marlia Temarwut, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan SKI MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 12 November 2019.

*singkat tidak lagi mengulang materi, penguatan, tidak lagi memberikan pertanyaan ataukah motivasi. Ini karena persoalan waktu saya lihat”.*³¹

Hal ini sejalan dengan penuturan bapak Riyadi Kamis, MM.Pd yang menuturkan bahwa:

*“Menutup pembelajarannya kadang tidak sesuai dengan apa yang mereka tulis dalam RPP. Kadang langsung saja ‘Sampai di sini dulu pembelajaran kita pada hari ini. Minggu depan kita akan ketemu lagi.’ Padahal ada beberapa langkah-langkah dalam menutup pembelajaran itu. Jadi menurut saya mahasiswa masih perlu memperbaiki”. Mahasiswa dalam menutup pelajaran sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan. Sebagian besar mahasiswa sudah memahami dan melaksanakan tergantung dengan metode dan cara mereka untuk menarik simpati dari peserta didik. Namun secara umum dan secara keseluruhan para mahasiswa PPL sudah bisa menutup pelajaran”.*³²

Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran bisa dikatakan masih kurang. Hal ini dikarenakan mahasiswa PPL belum bisa mengelola pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa cenderung masih tergesa-gesa dalam menutup pelajaran karena waktu yang disediakan telah habis dan guru mata pelajaran selanjutnya juga sudah ingin masuk ke dalam kelas. Mahasiswa PPL kemudian hanya menutup dengan “Sampai di sini pelajaran kita pada hari ini”, kemudian mengakhiri dengan salam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon pada Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Ambon tahun 2018, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa PPL sudah dapat merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan standar proses, baik komponen maupun prinsip-prinsip penyusunannya sudah dipenuhi. Hal ini dilihat dari kegiatan awal/pendahuluan, mahasiswa dalam membuka pelajaran terbilang baik, akan tetapi aspek yang paling esensial dalam kegiatan awal, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan inti, mahasiswa sudah dapat menerapkan keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan pengelolaan kelas pada kegiatan inti selama pembelajaran berlangsung. Dan pada kegiatan akhir/penutup, mahasiswa PPL sudah mampu menutup pelajaran dengan

³¹Fauzi Irsyad Nurlette, S.Pd.I, Guru Pamong Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 7 November 2019.

³²Riyadi Kamis, MM.Pd, Guru Pamong Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon, wawancara tanggal 14 November 2019.

penyusunan rangkuman materi bersama, merangkum, dan melakukan tindak lanjut kepada siswa.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan secara umum dan kepada mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam secara khusus agar dalam melaksanakan PPL kiranya harus menguasai dan mengembangkan materi yang akan diajarkan. Caranya dengan membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan pada siswa, sehingga saat mengajar mahasiswa sudah siap dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Hendaknya mahasiswa PPL lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, tidak hanya sekedar menggunakan whiteboard dan power point, sehingga siswa tidak merasa bosan, lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan. Mahasiswa PPL dapat menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan ataupun dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, seperti game.
3. Hendaknya mahasiswa PPL memperhatikan siswa saat memberikan tugas diskusi, sehingga diskusi yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Caranya dengan berkeliling memantau proses diskusi dan menilai keaktifan siswa, sehingga siswa merasa diawasi dan sungguh-sungguh saat diskusi.
4. Hendaknya mahasiswa PPL lebih tanggap terhadap kondisi di kelas dan bisa memajemen waktu dengan baik, sehingga kelas bisa kondusif untuk belajar. Caranya dengan memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- [2] Asri, Zainal, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* Edisi Revisi Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [3] Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2010.
- [4] Hafidhoh, Nurul, "Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK Se Kota Semarang Tahun 2006/2007". *eJournal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017, 5 (3): 521-535 ISSN 2355-5408, ejournal.ilmupendidikan.fkip-unm.ac.id. Diakses tanggal 20 April 2018.
- [5] Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- [6] Hasibuan, J. J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* Cet. 15; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [7] Kadir, Abd. *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- [8] Kotler, P. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implamentation, and Control, 11th edition* New Jersey: Prantice- Hall International Inc, 2003.

- [9] Liliweri, A., *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2001.
- [10] Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- [11] Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- [12] Muzakir, *Microteaching: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- [13] Nugraheni, Puput, "Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL UNNES Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang Tahun 2010/2011" Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial UNNES, Semarang, 2011.
- [14] R, Prasetijo, *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- [15] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- [16] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- [17] S.P, Robbins, *Organizational Behavior, 9th Edition* New Jersey: Prentice-Hall International, 2001.
- [18] Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- [19] Saud, Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru* Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2011.
- [20] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- [21] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- [22] T, Thoha, *Prilaku Organisasi, Konsep, Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. No.1. *Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. Majalah Ilmu Kefarmasian Vol.3. Diakses tanggal 20 April 2018.
- [23] Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [24] Yudanto, Diyan "Persepsi Guru SMK Muhammadiyah Wonosari Terhadap Kinerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta" Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.